

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund

Oktober 2016



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 10%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 25%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 65%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **20,86%**
 Bulan Tertinggi **8,09%** Sep-10
 Bulan Terendah **-6,74%** Agt-13

Rincian Portofolio

Saham **66,91%**FR0056
 Reksadana - Pdpt Tetap **25,93%**FR0070
 Kas/Deposito **7,16%**FR0073

Lima Besar Obligasi

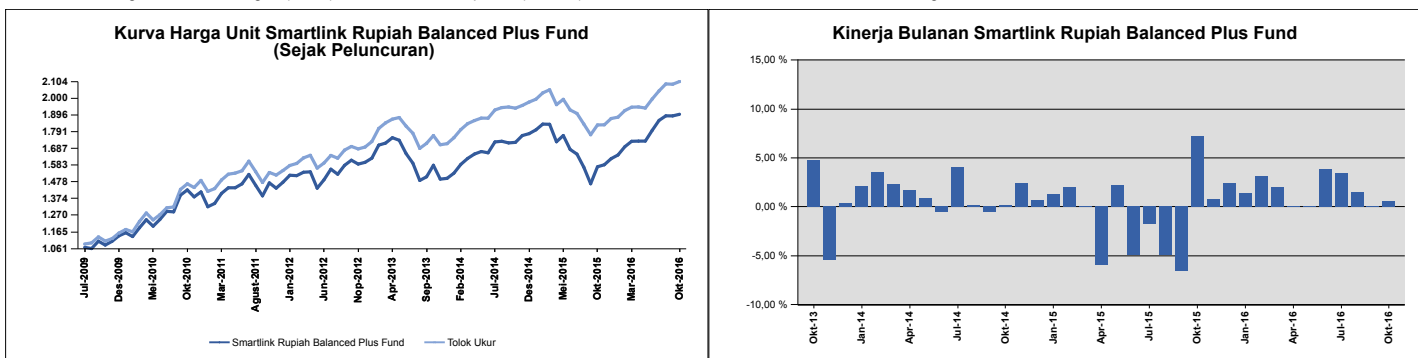
FR0056
 FR0070
 FR0073
 FR0072
 FR0071

Lima Besar Saham

2,79% Telekomunikasi Indonesia **6,71%**
2,23% Bank Central Asia **6,09%**
1,95% Hanjaya Mandala Sampoerna **6,06%**
1,82% Unilever Indonesia **4,51%**
1,72% Astra International **4,41%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund	0,53%	2,06%	9,67%	20,86%	20,14%	17,08%	89,98%
Tolok Ukur*	0,80%	2,86%	8,16%	14,79%	19,09%	12,33%	110,42%

*60% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 40% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 433,98
Kategori Investasi : Moderat - Agresif
Tanggal Peluncuran : 15 Jul 2009
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Oktober 2016) : **Beli** IDR 1.804,76 **Jual** IDR 1.899,75
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Oktober 2016 pada level bulanan 0.14% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, +0.22% di bulan September 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi naik ke level 3.31% (dibandingkan konsensus 3.30%, 3.07% di bulan September 2016). Inflasi inti berada di 3.08%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.21% di bulan September 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 Oktober 2016, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps dari level 5.00% ke level 4.75%, serta fasilitas simpanan dari level 4.25% ke level 4.00% dan fasilitas penjaminan sebesar dari 5.75% ke 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.41% menjadi 13,051 di akhir bulan Oktober 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 12,998. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2016 meningkat 3.20% secara triwulan (5.02% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.19% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan pertumbuhan pada lapangan usaha transportasi dan perdagangan. Berdasarkan pengeluaran, Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (LPNRT) dan pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi faktor utama penggerak sementara investasi dan ekspor bersih terus menurun. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.2169 miliar Dollar AS (surplus +1.898 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.6811 miliar Dollar AS) di bulan September 2016. Ekspor menurun secara tahunan -0.59% dengan penurunan terbesar pada ekspor perhiasan, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -2.26%. Cadangan devisa menurun 0.63 miliar Dollar AS dari 115.67 miliar Dollar AS di bulan September 2016 menjadi 115.04 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2016 dikarenakan penerimaan dari pajak dan hasil penjualan Surat Berharga Bank Indonesia. Cadangan devisa tersebut cukup untuk pembayaran hutang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah di bulan Oktober ditutup naik untuk semua tenor sepanjang kurva yang dilatarbelakangi oleh aksi jual global. Sentimen global seperti rencana tapering dari ECB, naiknya harga minyak, penguatan dollar AS dan meningkatnya yield global merupakan pendorong utama pergerakan yield di bulan Oktober. Market sangat waspada terhadap pemilu AS di bulan November dan FOMC AS di bulan Desember dimana the Fed mempertahankan suku bunganya di bulan November. Akan tetapi, market sempat membaik setelah hasil dari rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia keluar, dimana BI memutuskan untuk menurunkan suku bunga dan menimbulkan minat aksi beli dari kedua belah pihak lokal maupun asing. Bank Indonesia menyoroti beberapa faktor pendukung penurunan suku bunga dalam pernyataan kebijakannya, diantaranya adalah:

1. Lebih rendahnya pertumbuhan PDB kuartal 3 2016 dari ekpektasi target 4.9-5.3%
2. Lebih rendahnya inflasi dengan kisaran target 3-5%
3. Lebih tingginya dari ekpektasi neraca perdagangan di kuartal 3 2016, 2 miliar dollar AS dan mempersempit transaksi berjalan <2% dari PDB
4. Rupiah yang stabil dan pertumbuhan cadangan devisa hingga 116 miliar dollar AS

FOMC AS pada 2 November sesuai ekspektasi mempertahankan suku bunganya di batas bawah 0.25% dan batas atas 0.50%, akan tetapi komite the Fed masih menunggu bukti lebih lanjut dari objektivitasnya. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -9.35 triliun Rupiah di bulan Oktober 2016 (bulanan -1.36%), yakni dari 684.98 triliun Rupiah di September 2016 menjadi 675.64 triliun Rupiah di Oktober 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.40% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.16% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 2016 untuk 5 tahun naik +13bps menjadi 6.97% (6.84% September 2016), 10 tahun naik +18bps menjadi 7.24% (7.06% September 2016), 15 tahun naik 36bps menjadi 7.65% (7.29% September 2016), dan 20 tahun naik +38bps menjadi 7.79% (7.41% September 2016).

(Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Oktober, naik sebesar +1.08% MoM dan tutup di 5,422.54 pada bulan ini. Saham pendorong seperti UNTR, TPIA, ADRO, GGRM, dan BMRI mencatat keuntungan sebesar +22.18%, +29.35%, +31.54%, +9.52%, dan +2.46% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti TLKM, PGAS, EXCL, EMTK, dan BCA turun sebesar -2.09%, -10.80%, -18.52%, -8.81%, dan -1.11% MoM. Pasar saham Indonesia diperdagangkan mendatar karena sebagian besar investor telah memperkirakan hasil laporan keuangan 3Q16. Pemotongan suku bunga sebesar 25bps tidak membawa sentiment positif untuk pasar. Meskipun positif, investor asing membukukan penjualan bersih sebesar US\$174.4 juta pada bulan Oktober. Sebagian besar investor sedang menantikan angka pertumbuhan ekonomi 3Q16 yang diperkirakan tumbuh moderat. Dari sisi global, investor saat ini sedang menghadapi dua ketidakpastian utama, yakni pemilihan presiden Amerika Serikat dan kenaikan suku bunga the Fed di Desember 2016. Apabila Donald Trump memenangkan pemilu, kita akan melihat pasar global bereaksi negatif karena ketidakpastian kebijakan akan membayangi pasar, terutama pada kebijakan fiskal dan perdagangan yang pada dasarnya memiliki dampak global. Dalam hal tersebut, potensi pasar untuk koreksi cukup tinggi karena secara domestic valuasi IHSG dan ekspektasi sudah cukup tinggi. Disamping itu, potensi eksternal yang dihadapi pasar semakin tinggi. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 13.66% MoM. BUMI (Bumi Resources) dan DQID (Delta Dunia) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +214.71% dan +111.50% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +5.70% MoM, didukung oleh BRPT (Barito Pacific) dan TPIA (Chandra Petrochemical) mengalami kenaikan sebesar +45.64% dan +29.35% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -2.70% MoM. EXCL (XL Axiata) dan GAA (Garuda Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar -18.52% dan -12.15% MoM.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Plus Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.